

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul **“Lembaga Keuangan, Bank dan Non Bank”** dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas mata pelajaran Ekonomi yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran penting lembaga keuangan dalam sistem perekonomian, baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Penulis berupaya menyajikan informasi yang relevan dan aktual berdasarkan referensi terpercaya dari sumber-sumber dalam negeri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan makalah ini di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada dosen/guru pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama proses penyusunan makalah ini.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan wawasan kita semua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
<b>BAB II. PEMBAHASAN</b> .....	<b>3</b>
A. Pengertian Lembaga Keuangan .....	3
B. Lembaga Keuangan Bank .....	4
C. Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) .....	5
D. Peran Lembaga Keuangan dalam Perekonomian .....	7
<b>BAB III. PENUTUP</b> .....	<b>10</b>
A. KESIMPULAN .....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari keberadaan dan peran lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) dalam kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, lembaga keuangan menjadi perantara penting dalam menciptakan efisiensi ekonomi melalui penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat secara produktif.

Lembaga keuangan menyediakan berbagai jasa yang memungkinkan perputaran dana dalam sistem ekonomi berjalan dengan lancar. Menurut Kasmir (2016), lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, baik yang menghimpun maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Lembaga keuangan dapat berbentuk bank yang mengelola dana secara langsung melalui tabungan, deposito, dan kredit, maupun non bank yang menawarkan layanan lain seperti asuransi, dana pensiun, pegadaian, dan leasing.

Keberadaan lembaga keuangan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank, sebagai contoh, tidak hanya bertindak sebagai tempat menyimpan uang, tetapi juga sebagai lembaga yang menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman yang dapat digunakan untuk modal usaha, pembiayaan infrastruktur, dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran utama lembaga perbankan dalam memperlancar kegiatan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ismail, 2017).

Selain bank, lembaga keuangan non bank juga memberikan kontribusi besar bagi perekonomian. Lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan pembiayaan memainkan peran dalam perlindungan risiko, penyediaan dana jangka panjang, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk keuangan yang lebih bervariasi. Pegadaian, misalnya, menjadi solusi keuangan mikro bagi masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke perbankan konvensional (Hery, 2018).

Dalam konteks Indonesia, perkembangan lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui otoritas pengawas seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan OJK (2020)

mencatat bahwa peningkatan inklusi keuangan nasional turut didukung oleh pertumbuhan signifikan lembaga keuangan bank yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat lapisan bawah.

Namun demikian, tantangan juga terus muncul. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan optimal lembaga keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, meskipun inklusi keuangan telah mencapai 76,19%. Ketimpangan ini menggambarkan bahwa banyak masyarakat telah menggunakan produk keuangan tanpa memahami secara utuh cara kerja dan risikonya.

Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih dalam mengenai pengertian, jenis, serta fungsi dan peran lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. Pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lembaga keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian Lembaga Keuangan ?
2. Bagaimana Lembaga Keuangan Bank ?
3. Bagaimana Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB)?
4. Apa Peran Lembaga Keuangan dalam Perekonomian ?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Lembaga Keuangan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Lembaga Keuangan Bank
3. Untuk mengetahui Bagaimana Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB)
4. Untuk mengetahui Apa Peran Lembaga Keuangan dalam Perekonomian

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN LEMBAGA KEUANGAN**

Lembaga keuangan merupakan bagian vital dari sistem ekonomi modern yang memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Keberadaan lembaga ini memungkinkan kegiatan ekonomi berjalan lebih efisien karena membantu mempertemukan kebutuhan dana dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kasmir (2016), lembaga keuangan adalah semua badan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai keperluan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, lembaga keuangan tidak hanya bertindak sebagai perantara, tetapi juga sebagai fasilitator pembangunan ekonomi.

Sementara itu, Hery (2018) menjelaskan bahwa lembaga keuangan dapat berupa bank maupun non bank. Lembaga keuangan bank adalah institusi yang kegiatan utamanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman, sedangkan lembaga keuangan non bank memberikan jasa keuangan lainnya seperti asuransi, leasing, dan dana pensiun atau menerima simpanan secara langsung dari masyarakat.

Dari perspektif hukum, berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan adalah setiap pihak yang menjalankan kegiatan di sektor jasa keuangan, baik di bidang perbankan, pasar modal, maupun sektor jasa keuangan non bank. Dengan demikian, definisi ini mencakup cakupan yang luas, termasuk institusi formal dan lembaga keuangan mikro.

Lembaga keuangan memiliki peran dalam perekonomian:

1. Sebagai pengumpul dana masyarakat (funding), melalui berbagai instrumen seperti tabungan, giro, deposito, atau premi.
2. Sebagai penyalur dana (lending), yaitu memberikan pembiayaan kepada sektor produktif, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), industri, serta sektor konsumtif masyarakat.
3. Sebagai penyedia jasa keuangan lainnya, seperti jasa kliring, penjaminan, pengelolaan risiko, serta perlindungan aset.

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menekankan bahwa lembaga keuangan juga berperan penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional, memperluas inklusi keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, keberadaan lembaga keuangan memungkinkan peredaran uang menjadi lebih terkendali dan efisien, serta memperkuat struktur ekonomi formal.

Dengan demikian, lembaga keuangan tidak hanya dipandang dari sisi fungsi ekonominya saja, melainkan juga dari peran sosial dan regulasi yang mengaturnya. Masyarakat yang memahami peran dan fungsi lembaga keuangan akan mampu memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

## **B. LEMBAGA KEUANGAN BANK**

Lembaga keuangan bank merupakan jenis lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan suatu negara karena berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya, seperti transfer dana, pembayaran, penukaran valuta asing, dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Republik Indonesia, 1998). Dari definisi ini, terlihat bahwa bank bukan hanya institusi ekonomi, tetapi juga agen pembangunan sosial dan ekonomi.

Secara umum, bank memiliki tiga fungsi utama (Kasmir, 2016), yaitu:

### 1. Agent of Trust (Agen Kepercayaan)

Kegiatan utama bank berlandaskan pada kepercayaan. Masyarakat menyimpan uangnya di bank karena percaya bahwa bank mampu mengelola dan menjaga uang mereka dengan aman. Kepercayaan ini menjadi modal utama dalam menjalankan kegiatan perbankan.

### 2. Financial Intermediary (Perantara Keuangan)

Bank menjadi perantara antar pihak yang memiliki dana (deposan) dan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Dengan adanya peran ini, dana yang semula menganggur dapat digunakan untuk kegiatan produktif dan konsumtif.

### 3. Agent of Development (Agen Pembangunan)

Melalui fungsi intermediasinya, bank turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dana yang disalurkan bank membantu membiaya berbagai sektor produktif seperti pertanian, industri, UMKM, dan infrastruktur.

Bank-bank di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan fungsinya, bank dibedakan menjadi:

- **Bank Umum**  
Merupakan bank yang dapat memberikan seluruh jasa perbankan baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Bank umum melayani seluruh lapisan masyarakat dan memiliki jaringan yang luas. Contoh: Bank Mandiri, BRI, BCA, dan Bank Syariah Indonesia.
- **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**  
Merupakan bank yang melayani masyarakat kecil dan kegiatan usaha skala mikro, dengan layanan terbatas. BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk giro, ikut sertadalam lalulintas pembayaran, atau kegiatan valuta asing (Hery, 2018).

Sementara itu, berdasarkan prinsip operasinya, bank dibedakan menjadi:

- **Bank Konvensional:** Beroperasi berdasarkan sistem bunga.
- **Bank Syariah:** Beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti bagi hasil (mudharabah), sewa (ijarah), dan jual beli (murabahah).

Dalam menjalankan fungsinya, perbankan di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia (untuk kebijakan moneter dan makroprudensial) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur dan mengawasiaspek mikroprudensial serta perlindungan konsumen (OJK, 2020).

Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, bank di Indonesia kini juga mengembangkan layanan digital banking, seperti mobile banking dan internet banking, untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional.

### C. LEMBAGA KEUANGAN NON BANK (LKNB)

Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) adalah lembaga yang melakukan kegiatan di bidang keuangan namun tidak memiliki izin untuk menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro atau tabungan seperti halnya bank. Meskipun demikian, LKNB

memainkan peran penting dalam menunjang kegiatan ekonomi nasional, khususnya dalam menyediakan jasa keuangan non-perbankan yang bersifat spesifik, seperti pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan dana pensiun.

Menurut Hery (2018), LKNB adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat secara tidak langsung dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif dengan menyediakan jasa-jasa keuangan selain jasa perbankan. LKNB berfungsi sebagai pelengkap sistem keuangan yang ada dan membantu menciptakan efisiensi serta inklusi keuangan yang lebih luas.

Sesuai penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (2020), jenis-jenis lembaga keuangan non bank di Indonesia meliputi:

#### 1. Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi menyediakan perlindungan keuangan terhadap risiko yang tidak terduga seperti kecelakaan, kematian, kehilangan, maupun kerusakan aset. Terdapat dua jenis utama asuransi: asuransi jiwa dan asuransi umum.

Contoh: PT Asuransi Jiwasraya, PT Asuransi Sinar Mas.

#### 2. Perusahaan Dana Pensiun

Lembaga ini bertujuan untuk menghimpun dana yang akan digunakan sebagai pembayaran pensiun karyawan di masa mendatang. Dana pensiun bisa diselenggarakan oleh pemberi kerja (dana pensiun pemberi kerja) maupun lembaga tersendiri (dana pensiun lembaga keuangan).

Contoh: Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI, DPLK BNI.

#### 3. Perusahaan Pembiayaan (Multifinance)

Lembaga ini menyediakan pembiayaan barang konsumsi dan produksi, seperti pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat, atau modal usaha.

Jenis pembiayaan yang umum seperti leasing, anjak piutang (factoring), dan kartu kredit.

Contoh: Adira Finance, FIFGROUP, WOM Finance.

#### 4. Perusahaan Pegadaian

Pegadaian adalah lembaga pembiayaan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian memiliki peran penting dalam menyediakan akses keuangan cepat bagi masyarakat, khususnya sektor informal.

Contoh: PT Pegadaian (Persero).

#### 5. Perusahaan Modal Ventura

Merupakan lembaga yang memberikan pembiayaan kepada perusahaan rintisan (start-up) atau usaha kecil dan menengah yang belum memenuhi persyaratan untuk memperoleh pinjaman dari bank. Modal yang diberikan bisa dalam bentuk penyertaan saham atau pembiayaan berbasis bagi hasil.

Contoh: PT Sarana Ventura.

#### 6. Koperasi Simpan Pinjam

Meskipun bukan institusi komersial besar, koperasi simpan pinjam merupakan bentuk LKNB yang sangat dekat dengan masyarakat. Koperasi ini menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali untuk kepentingan anggota itu sendiri dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah.

#### 7. Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga keuangan ini biasanya beroperasi di daerah pedesaan atau perkotaan kecil, dengan tujuan menyediakan layanan keuangan sederhana seperti tabungan dan pinjaman dalam jumlah kecil kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

Contoh: Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

### Peran LKNB dalam Perekonomian Nasional

LKNB memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena:

- Meningkatkan akses pembiayaan bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh bank.
- Mendorong pertumbuhan sektor UMKM melalui penyediaan modal kerja.
- Mengelola risiko keuangan melalui layanan asuransi dan dana pensiun.
- Memperkuat sistem keuangan nasional melalui diversifikasi lembaga dan layanan keuangan.

Selain itu, dengan dukungan teknologi digital, beberapa LKNB juga mulai mengembangkan model digital seperti financial technology (fintech), yang semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara online.

### **D. PERAN LEMBAGA KEUANGAN DALAM PEREKONOMIAN**

Lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, memegang peranan vital dalam mendukung dan memperkuat perekonomian suatu negara. Fungsinya sebagai perantara keuangan (financial intermediary) menjadikan lembaga ini sebagai penghubung antar pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus

unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) untuk kegiatan konsumsi, investasi, maupun produksi (Kasmir, 2016).

Berikut ini adalah beberapa peran penting lembaga keuangan dalam perekonomian:

### **1. Menghimpun dan Menyalurkan Dana**

Lembaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai instrumen seperti tabungan, deposito, premi asuransi, atau iuran pensiun. Dana yang terhimpun tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit usaha, pembiayaan investasi, dan lain-lain. Proses ini mendorong terjadinya perputaran uang dan aktivitas ekonomi yang lebih luas (Hery, 2018).

### **2. Mendorong Pertumbuhan Investasi**

Dengan tersedianya pembiayaan dari lembaga keuangan, individu dan pelaku usaha dapat melakukan investasi dalam berbagai sektor, seperti industri, pertanian, perdagangan, dan jasa. Hal ini akan memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

### **3. Menjaga Stabilitas Keuangan**

Lembaga keuangan yang sehat dan stabil membantu menjaga sistem keuangan secara keseluruhan tetap berjalan dengan lancar. Fungsi ini diperkuat oleh keberadaan otoritas pengawasan seperti Bank Indonesia dan OJK yang memastikan lembaga-lembaga keuangan beroperasi sesuai dengan regulasi dan prinsip kehati-hatian (prudential principles) (Bank Indonesia, 2019).

### **4. Menyediakan Layanan Keuangan**

Lembaga keuangan menyediakan berbagai layanan seperti jasa transfer, pembayaran, valuta asing, penyimpanan, pembiayaan, hingga proteksi risiko (melalui asuransi). Layanan ini mempermudah transaksi ekonomi antar individu, antar wilayah, maupun antar negara, yang pada gilirannya mempercepat arus barang, jasa, dan modal.

### **5. Mendukung Inklusi Keuangan**

Lembaga keuangan non bank, koperasi, dan lembaga keuangan mikro memiliki peran besar dalam memperluas jangkauan akses keuangan kepada masyarakat kecil dan daerah terpencil. Dengan demikian, lembaga keuangan membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi (OJK, 2020).

### **6. Menjadi Agen Pembangunan**

Bank dan lembaga keuangan non bank mendukung pembiayaan berbagai proyek pembangunan seperti infrastruktur, pendidikan,

kesehatan, dan perumahan. Keterlibatan lembaga keuangan dalam proyek-proyek ini menjadikannya aktor penting dalam pembangunan nasional (Kasmir, 2016).

## **7. Meningkatkan Literasi dan Edukasi Keuangan**

Lembaga keuangan, terutama di bawah pengawasan OJK, kini semakin aktif dalam mendedukasi masyarakat terkait pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola keuangan secara bijak. Hal ini menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi nasional berbasis masyarakat yang sadar finansial (OJK, 2020).

Peran lembaga keuangan dalam perekonomian sangat kompleks dan menyeluruh. Tidak hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan sistem keuangan yang inklusif, efisien, dan stabil, lembaga keuangan membantu memperkuat daya saing ekonomi nasional serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Secara umum, lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antar pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, sehingga tercipta efisiensi dalam distribusi sumber daya ekonomi. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Lembaga keuangan bank, seperti bank umum dan BPR, memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sementara itu, lembaga keuangan non bank seperti koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan lainnya, juga turut memainkan peran signifikan dalam menyediakan layanan keuangan dan pembiayaan khusus.

Keberadaan lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan inklusi dan literasi keuangan masyarakat. Melalui peran-perannya yang strategis, lembaga keuangan menjadi fondasi penting dalam membangun sistem keuangan yang sehat, stabil, dan inklusif.

Dengan demikian, optimalisasi peran lembaga keuangan perlu terus ditingkatkan melalui penguatan regulasi, pengawasan, inovasi produk keuangan, serta perluasan jangkauan layanan, agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

## B.SARAN

Pemerintah perlu terus meningkatkan pengawasan dan pengembangan lembaga keuangan agar dapat berperan lebih optimal dalam pembangunan ekonomi, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2019). *Stabilitas sistem keuangan Indonesia*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/stabilitas-sistem-keuangan/>
- Hery. (2018). *Lembaga Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan tahunan OJK 2020*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Tahunan-OJK-2020.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peran Lembaga Keuangan Non Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Peran-LKNB-dalam-Perekonomian.aspx>
- Kementerian Keuangan RI. (2022). *Peran Lembaga Keuangan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/artikel-dan-opini/peran-lembaga-keuangan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional/>